

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Serta Manajemen Berbasis Sekolah di MTs DDI Lapeo

Kartika Hajati¹, Muh. Jamil Barambangi², Muflihah Baktiar^{3*}, Faizal Amir⁴ Bilferi Hutapea⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sulawesi Barat

e-mail: muflihah.baktiar@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima: 5 Maret 2025

Direvisi: 31 Maret 2025

Disetujui: 31 Maret 2025

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v3i2.4863

How to cite (APA):

Hajati, K., Barambangi, M. J., Baktiar, M., Amir, F., & Hutapea, B. (2025). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Serta Manajemen Berbasis Sekolah di MTs DDI Lapeo. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 149 - 159.

ISSN 2963-3885

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo guna mendukung kesejahteraan mental dan perkembangan karakter siswa. Masalah yang dihadapi oleh siswa di MTs DDI Lapeo, seperti kurangnya dukungan konseling yang terstruktur dan terbatasnya pemahaman siswa serta guru mengenai manfaat bimbingan dan konseling, menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini. Program ini melibatkan serangkaian pelatihan untuk guru, sosialisasi layanan konseling kepada siswa, serta penerapan metode konseling yang berbasis pendekatan individu dan kelompok. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi awal, penyusunan program konseling, pelaksanaan sesi konseling, serta evaluasi efektivitas program. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap layanan konseling, peningkatan keterampilan guru dalam memberikan konseling, serta terbentuknya pola layanan bimbingan dan konseling yang lebih sistematis di sekolah. Melalui pengabdian ini, diharapkan layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo dapat terus berlanjut secara mandiri, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan pengembangan karakter siswa.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Kesejahteraan Siswa, Pendidikan Karakter, MTs DDI Lapeo, Layanan Pendidikan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstract

This devotiaty activity aims to provide education related to how to implement guidance and counselling services at MTs DDI Lapeo to support mental well-being and student character development. Problems faced by students at MTs DDI Lapeo, such as the lack of structured counselling support and limited understanding of students and teachers about the benefits of guidance and counselling, became the basis for the implementation of this activity. This program involves a series of training for teachers, socialisation of counselling services to students, and the implementation of counselling methods based on individual and group approaches. The methods used in this activity include initial observation, preparation of counselling programs, implementation of counselling sessions, and evaluation of the effectiveness of the program. The results obtained show an increase in teachers' understanding of counselling services, an increase in teachers' skills in providing counselling, as well as the formation of a more systematic pattern of guidance and counselling services in schools. Through this service, it is hoped that the guidance and counselling services at MTs DDI Lapeo can continue independently, giving a positive impact

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan bangsa. Selain mengembangkan pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk membangun karakter peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri, berdaya saing, serta siap menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan layanan bimbingan konseling (BK) memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa. Dalam kurikulum pendidikan nasional, layanan BK diberikan kepada seluruh peserta didik dari TK hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk membantu mereka mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir (Hidayat, 2013).

MTs DDI Lapeo adalah lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan dalam mendukung perkembangan siswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa layanan bimbingan konseling yang ada saat ini belum berjalan optimal. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru dan siswa mengenai pentingnya BK serta terbatasnya keterampilan guru dalam memberikan layanan konseling yang efektif. Siswa juga merasa enggan mengakses layanan konseling karena kurangnya informasi mengenai manfaatnya dan tidak adanya sistem yang jelas untuk mendeteksi masalah secara cepat.

Selain masalah akademik, siswa di MTs DDI Lapeo juga dihadapkan pada tantangan sosial dan psikologis, seperti tekanan teman sebaya, masalah keluarga, serta kecemasan mengenai masa depan akademik mereka. Beberapa masalah serius seperti bullying, pelecehan seksual, dan potensi perdagangan manusia juga menjadi isu yang harus dihadapi oleh siswa. Meskipun demikian, tidak ada data yang cukup untuk menggambarkan prevalensi masalah-masalah ini, yang menunjukkan perlunya studi lebih lanjut mengenai hal ini di lingkungan sekolah. Menurut Murro & Kottman (Mashar & Nurihsan, 2017), layanan konseling dapat membantu siswa mengenali perasaan dan mengembangkan nilai-nilai diri yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi berbagai situasi.

Layanan bimbingan dan konseling yang efektif dapat membantu siswa tidak hanya dalam menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, tetapi juga dalam mendukung perkembangan karakter dan kesejahteraan mental mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sistem layanan konseling yang terstruktur di MTs DDI Lapeo agar dapat membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dalam konteks ini, pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru dan menyosialisasikan pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Diharapkan dengan adanya program ini, layanan BK yang terstruktur dan efektif dapat tercipta, memberikan dampak positif pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung kesejahteraan mental siswa tidak dapat dipandang sebelah mata. Penelitian yang dilakukan oleh Astiti et al. (2018) mengungkapkan bahwa peran konselor di sekolah sebagai komunikator pendidikan berperan besar dalam membentuk identitas guru BK itu sendiri. Namun, di MTs DDI Lapeo, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan layanan BK yang ada. Beberapa tantangan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam mengatasi tekanan belajar, kurangnya motivasi, serta masalah sosial dan emosional, sering kali berdampak pada prestasi akademik dan perilaku mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas guru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam memberikan layanan konseling, dan banyak siswa yang ragu mengakses layanan ini karena kurangnya informasi.

Siswa di MTs DDI Lapeo juga menghadapi tantangan pribadi yang beragam, mulai dari masalah keluarga hingga tekanan sosial dan akademik. Beberapa masalah yang lebih serius, seperti bullying,

pelecehan seksual, dan human trafficking, juga menjadi isu yang harus dihadapi oleh siswa. Murro & Kottman (Mashar & Nurihsan, 2017) menjelaskan bahwa melalui bimbingan dan konseling, anak dapat mengembangkan pemahaman diri dan nilai-nilai individu yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penelitian Anas Waskito A (2020) juga menegaskan bahwa melalui konseling individu, guru BK dapat memberikan motivasi dan pemahaman tentang dampak negatif perilaku tidak disiplin, serta menjadi tempat berbagi bagi siswa yang menghadapi masalah pribadi.

MTs DDI Lapeo, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan berlokasi di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitasnya. Saat ini, sekolah ini dipimpin oleh Ibu Dra. Rahma, M.Pd.I sebagai kepala madrasah dan memiliki berbagai guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya. Dengan situasi ini, pengabdian yang bertujuan untuk mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling terstruktur di MTs DDI Lapeo menjadi sangat relevan. Diharapkan, melalui program ini, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya BK, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 1. Foto MTs DDI Lapeo

B. Permasalahan Mitra

MTs DDI Lapeo sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini menghadapi beberapa permasalahan yang mempengaruhi implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Permasalahan utama yang ditemukan antara lain:

1. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Bimbingan dan Konseling

Sebagian besar guru di MTs DDI Lapeo belum memiliki pelatihan khusus dalam bidang bimbingan dan konseling. Akibatnya, banyak dari mereka yang belum mampu memberikan layanan konseling yang optimal kepada siswa. Mereka cenderung lebih berfokus pada pengajaran mata pelajaran dan kurang terlibat dalam mendalami peran mereka sebagai konselor. Hal ini mengurangi efektivitas penanganan masalah yang dialami siswa, baik dalam aspek psikologis, sosial, maupun akademik.

2. Kurangnya Kesadaran Siswa Mengenai Pentingnya Layanan Konseling

Siswa di MTs DDI Lapeo cenderung tidak mengetahui dengan jelas mengenai manfaat layanan bimbingan dan konseling. Banyak siswa yang merasa enggan atau tidak tahu siapa yang harus mereka hubungi ketika menghadapi masalah pribadi atau akademik. Hal ini menunjukkan kurangnya sosialisasi mengenai layanan konseling yang ada di sekolah, serta minimnya upaya untuk membangun budaya terbuka bagi siswa dalam mencari bantuan.

3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana untuk Layanan Konseling

Fasilitas untuk mendukung layanan konseling di MTs DDI Lapeo juga terbatas. Ruang untuk konseling yang nyaman dan privasi untuk sesi individu atau kelompok belum tersedia secara memadai. Sarana pendukung, seperti materi pembelajaran untuk konseling, serta alat ukur untuk evaluasi efektivitas layanan, juga belum optimal.

4. Tantangan dalam Mengelola Permasalahan Sosial dan Psikologis Siswa

Banyak siswa yang menghadapi masalah sosial dan psikologis yang cukup kompleks, seperti permasalahan keluarga, tekanan teman sebaya, serta stres akademik. Tanpa adanya sistem dukungan yang kuat, masalah ini tidak dapat ditangani dengan efektif. Keberagaman latar belakang masalah yang dihadapi siswa membuat sulitnya penerapan satu metode konseling yang dapat mencakup semua kebutuhan siswa.

Dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan ini, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang tepat, seperti pelatihan guru BK, penyuluhan dan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling kepada guru di satuan pendidikan khususnya di MTs DDI Lapeo.

C. Solusi

Pada tahap awal implementasi program bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo, penyuluhan dan sosialisasi menjadi langkah penting untuk membangun pemahaman dan dukungan dari seluruh elemen sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar bimbingan dan konseling, menekankan manfaatnya bagi siswa, dan menghilangkan stigma atau kesalahpahaman yang mungkin ada terkait layanan ini.

1. Tujuan Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan siswa. Melalui sosialisasi ini, diharapkan bahwa guru, siswa, serta orang tua dapat melihat konseling sebagai bagian integral dari pendidikan, yang berfungsi membantu siswa mengatasi berbagai tantangan akademik, sosial, dan emosional. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih suportif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

2. Sasaran Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan dan sosialisasi akan melibatkan berbagai pihak, termasuk Guru dan Staff Sekolah agar mereka dapat memahami peran layanan konseling dan mendukung implementasinya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

3. Kegiatan dalam Sosialisasi

Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa kegiatan akan dilakukan, antara lain:

- a. **Sosialisasi (Pemaparan Materi):** Kegiatan ini akan diadakan sebagai forum untuk menyampaikan pentingnya bimbingan dan konseling. Pembicara yang kompeten akan memberikan materi mengenai bagaimana layanan konseling dapat membantu siswa menghadapi permasalahan sehari-hari, serta memberikan contoh-contoh kasus yang relevan.
- b. **Diskusi Terbuka dan Sesi Tanya Jawab:** Setelah seminar, akan diadakan diskusi terbuka untuk memberikan kesempatan kepada para peserta, terutama guru dan siswa, untuk bertanya dan mengklarifikasi informasi yang disampaikan. Hal ini penting untuk membangun rasa percaya dan meningkatkan kesadaran akan manfaat konseling.
- c. **Penyebaran Materi Sosialisasi:** Materi sosialisasi dalam bentuk brosur, poster, dan media digital akan dibagikan untuk memperkuat informasi yang disampaikan. Materi ini akan berisi informasi dasar mengenai layanan konseling, prosedur untuk mengikuti sesi konseling, dan informasi kontak konselor.

4. Pendekatan Personal dan Humanis

Dalam penyuluhan, pendekatan yang personal dan humanis sangat ditekankan. Setiap guru akan dilibatkan secara aktif dan didorong untuk berbagi pandangan mereka mengenai layanan konseling. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan nyaman, sehingga semua pihak merasa didengar dan dihargai. Pemateri/ Narasumber akan berperan aktif dalam mengedukasi dan menciptakan suasana di mana setiap individu dapat menyampaikan pendapat tanpa rasa takut.

5. Evaluasi Hasil Sosialisasi

Setelah penyuluhan dan sosialisasi, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan penerimaan dari para peserta terhadap layanan konseling. Evaluasi ini dapat berupa survei singkat atau wawancara dengan beberapa peserta untuk mengetahui apakah masih ada kebingungan atau kesalahpahaman terkait fungsi layanan konseling. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk

meningkatkan efektivitas penyuluhan di masa mendatang. Melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang komprehensif ini, diharapkan seluruh elemen di MTs DDI Lapeo, termasuk guru dan staff sekolah dapat lebih memahami pentingnya bimbingan dan konseling. Selain itu, program ini diharapkan dapat membentuk pola pikir positif mengenai konseling, yang pada akhirnya akan mempermudah implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara keseluruhan. Sebagaimana dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang disampaikan oleh kemendikbud (2016), pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas yaitu melaksanakan bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di MTs DDI Lapeo, Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat pada hari Selasa, 06 Agustus 2024. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan secara luring (tatap muka) di ruangan guru sekolah mitra.

2. Peserta dan Materi Kegiatan

Peserta dari kegiatan ini yaitu guru-guru di MTs DDI Lapeo. Panitia kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat.

3. Uraian Kegiatan

Untuk mencapai target luaran yang diharapkan, program pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur. Berikut adalah uraian lengkap mengenai setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program implementasi layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo:

a. Persiapan dan Koordinasi Awal dengan Pihak Sekolah

Tahap awal pelaksanaan program ini dimulai dengan kegiatan persiapan, yaitu mengadakan pertemuan dan koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan staf terkait di MTs DDI Lapeo; Dalam pertemuan ini, tim pengabdian menjelaskan tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Tahap ini penting untuk memastikan dukungan penuh dari pihak sekolah serta kesiapan semua elemen yang terlibat.

b. Pelaksanaan, dilakukan melalui 4 (empat) metode yang meliputi:

1) Registrasi

Tahapan ini dimulai dengan proses registrasi peserta, yang melibatkan guru dan pihak terkait lainnya. Registrasi dilakukan untuk mencatat kehadiran dan mengorganisasi peserta sesuai kelompok yang telah ditentukan. Proses ini bertujuan untuk memastikan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan.

2) Pemberian materi

Pada tahap ini, peserta diberikan materi terkait dasar-dasar layanan bimbingan dan konseling. Materi disampaikan oleh pemateri yang kompeten melalui metode presentasi interaktif. Fokus utama pemberian materi adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya layanan konseling, peran konselor, serta bagaimana konseling dapat membantu siswa menghadapi tantangan akademik dan sosial.

3) Sharing Pengalaman

Tahapan ini bertujuan untuk menciptakan suasana diskusi yang lebih personal. Peserta, khususnya guru dan staff didorong untuk berbagi pengalaman mereka terkait tantangan yang dihadapi dalam proses belajar- mengajar maupun interaksi sosial di sekolah. Kegiatan ini membantu mengidentifikasi masalah utama yang perlu ditangani melalui layanan konseling.

4) Diskusi/ Tanya Jawab

Diskusi dilakukan untuk menggali solusi bersama atas berbagai permasalahan yang diidentifikasi selama sesi *sharing*. Dalam diskusi ini, peserta diajak untuk menyampaikan

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

pendapat dan ide yang konstruktif, yang nantinya akan menjadi masukan penting dalam penyusunan program layanan konseling terstruktur di sekolah.

c. **Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**

Untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai target yang diharapkan, tim pengabdian akan melakukan monitoring secara berkala selama program berlangsung. Setiap tahap kegiatan akan dievaluasi untuk mengukur keberhasilannya, termasuk mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua mengenai layanan konseling yang diterapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi langsung terhadap kegiatan konseling di sekolah. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program konseling di masa depan.

d. **Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan**

Sebagai penutup dari program pengabdian ini, tim pengabdian akan menyusun laporan akhir yang mencakup seluruh kegiatan yang telah dilakukan, pencapaian target luaran, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Laporan ini juga berisi saran dan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk melanjutkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo secara mandiri setelah program ini selesai. Dokumentasi ini akan menjadi arsip bagi sekolah dan sebagai bukti pelaksanaan program pengabdian.

Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur ini, diharapkan program implementasi layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh elemen sekolah, khususnya bagi siswa yang membutuhkan dukungan dalam mengatasi berbagai permasalahan mereka. Pelayanan Konseling untuk membantu permasalahan yang dihadapi konseli dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut (Bukhari, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri berupa kegiatan sosialisasi implementasi layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo telah dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar).

a. Pembentukan Tim Pengabdian

Tim pengabdian dibentuk dengan jumlah anggota 5 orang, kegiatan ini terselenggara berkat kerjasama antara Tim Dosen (yang terdiri atas Ibu Dr. Kartika Hajati, M.Pd. selaku Ketua Tim; Ibu Muflihah Baktiar, S.Pd., M.Pd.; Bapak Faizal Amir, S.Pd., M.Pd., Bapak Bilferi Hutapea, S.S., M.Pd., dan Bapak Dr Muh Jamil Barambangi, M.Pd.) dengan pihak MTs DDI Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di MTs DDI Lapeo dengan dihadiri kurang lebih 21 orang guru dari berbagai mata Pelajaran dan Staff. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah agar seluruh guru dan staff sekolah dapat lebih memahami pentingnya bimbingan dan konseling. Selain itu, program ini diharapkan dapat membentuk pola pikir positif mengenai konseling, yang pada akhirnya akan mempermudah implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara keseluruhan.

b. Observasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mandiri ini didahului oleh kegiatan observasi yang dilakukan oleh tim dosen ke MTs DDI Lapeo. Observasi yang dilakukan berupa diskusi dengan pihak sekolah dan melihat langsung lingkungan sekolah dan peserta didiknya, Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami kondisi faktual di lapangan sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan implementasi layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo. Proses observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kendala, serta potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam menjalankan layanan konseling. Berikut adalah hasil dari proses observasi yang telah dilakukan:

1) Kondisi Fasilitas dan Infrastruktur Sekolah

Observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas dasar yang memadai, namun ruang khusus untuk layanan konseling belum tersedia. Sebagian besar kegiatan konseling dilakukan secara informal, tanpa ruang yang mendukung privasi siswa. Selain itu, belum ada alat atau media pendukung seperti materi panduan konseling, poster edukasi, atau fasilitas komunikasi digital.

2) Pemahaman Guru dan Siswa terhadap Layanan Konseling

Berdasarkan wawancara dan interaksi dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar guru memahami pentingnya layanan bimbingan dan konseling, tetapi belum memiliki keterampilan khusus dalam melaksanakannya. Siswa juga cenderung melihat konseling hanya sebagai solusi untuk masalah serius, sehingga mereka enggan berkonsultasi untuk hal-hal kecil atau preventif.

3) Kebutuhan Siswa

Melalui pengamatan langsung dan diskusi kelompok, teridentifikasi beberapa permasalahan yang sering dihadapi siswa, seperti:

4) Dukungan dari Pihak Sekolah

- Kepala sekolah dan guru-guru menunjukkan sikap yang sangat mendukung terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini. Mereka memberikan kebebasan kepada tim untuk Kesulitan dalam mengelola waktu belajar dan tugas sekolah.
- Konflik antar teman sebaya yang belum ditangani secara tuntas.
- Perasaan cemas menghadapi ujian dan kekhawatiran terkait masa depan akademik.
- Beberapa siswa juga menunjukkan tanda-tanda stres akibat tekanan dari keluarga atau lingkungan. mengadakan kegiatan dan bersedia membantu pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan.

5) Hambatan yang ditemui

Observasi juga mencatat beberapa hambatan yang perlu ditangani, yaitu:

- Minimnya tenaga konselor profesional di sekolah.
- Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya layanan konseling untuk siswa.
- Keterbatasan waktu siswa untuk mengikuti sesi konseling di luar jam pelajaran.

Hasil observasi ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan implementasi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Proses observasi dilakukan secara berkelanjutan selama pelaksanaan program untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tetap relevan dan efektif dalam mencapai target luaran.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 06 Agustus 2024 diawali dengan pembukaan pada Pukul 08.00 WITA oleh *Master of Ceremony* (MC), dilanjutkan dengan sambutan dan penyampaian profil program studi oleh Koordinator Program Studi Bapak Musdar M., S.Pd., M.Pd. Selanjutnya, sambutan oleh Kepala sekolah MTs DDI Lapeo yang dalam hal ini Ibu Dra. Rahma, M.Pd.I selaku mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta sekaligus membuka acara kegiatan Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Unsulbar. Kegiatan pembukaan pun ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh mahasiswa dari prodi Pendidikan fisika yaitu Ananda Muhaimin.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, kegiatan pun beralih pada kegiatan inti, yaitu dilakukan dalam empat tahapan utama: registrasi, pemberian materi, sharing pengalaman, dan diskusi. Berikut adalah deskripsi rinci dari setiap tahapan kegiatan:

1) Registrasi Peserta

Proses registrasi dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mendata peserta yang berpartisipasi, meliputi guru dan staf sekolah yang terkait. Registrasi dilakukan di meja pendaftaran yang telah disiapkan di area kegiatan. Peserta diminta untuk mengisi daftar hadir sehingga mempermudah proses dokumentasi, total peserta yang terlibat berjumlah ada sejumlah 17 orang dari 21 orang jumlah keseluruhan.

2) Pemberian Materi

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Sesi pemberian materi menjadi inti dari pelaksanaan kegiatan, di mana peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai layanan bimbingan dan konseling. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif menggunakan alat bantu audiovisual seperti proyektor dan papan tulis. Materi dibagi menjadi 2 yakni (1) Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling (2) Manajemen Berbasis Sekolah, pemberian materi ini disampaikan oleh pemateri pertama Ibu Dr. Kartika Hajati, M.Pd. dari Program Studi Pendidikan Fisika dengan Background keilmuan yakni Bimbingan dan Konseling kemudian dilanjutkan dengan pemateri kedua oleh Bapak Dr. Muh. Jamil Barambangi, M.Pd. dari Program Studi Pendidikan Matematika Unsulbar.

Pemateri memberikan penjelasan dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa di sekolah. Materi yang disampaikan mencakup:

- a. Pengertian bimbingan dan Konseling;
- b. Fase Perkembangan Manusia;
- c. Fungsi, Tujuan, dan Prinsip Bimbingan dan Konseling;
- d. Tugas Perkembangan Peserta Didik;
- e. Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah

3) Sharing Pengalaman

Sharing pengalaman adalah kegiatan berbagi pengalaman mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh guru di sekolah. Pada sesi ini, peserta didorong untuk berbagi pengalaman mereka terkait tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau interaksi sosial di lingkungan sekolah.

- **Guru:** Membahas tantangan dalam memahami kebutuhan emosional siswa dan peran mereka sebagai pembimbing.
- **Staf Sekolah:** Menyampaikan perspektif terkait pengelolaan layanan konseling di sekolah.

Sesi ini menciptakan suasana terbuka dan inklusif, sehingga para peserta merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka.

4) Diskusi dan Tindak Lanjut

Dalam pelaksanaan tahap diskusi peserta sosialisasi diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi materi sosialisasi dan mengisahkan pengalamannya selama melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada sesi tanya jawab ini ditemukan sejumlah hal yang dikemukakan oleh peserta sosialisasi diantaranya: (1) peserta sosialisasi kurang begitu memahami implementasi layanan bimbingan dan konseling karena merasa belum terbiasa melakukan layanan bimbingan dan konseling disebabkan karena hanya sebagai guru mata Pelajaran bukan sebagai guru BK pada umumnya; (2) peserta sosialisasi juga menyatakan bahwa selama proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung mereka lebih mengandalkan intuisi pada pengalaman mereka selama menjadi guru kelas; dan (3) akan tetapi peserta sosialisasi juga menyambut baik adanya kegiatan sosialisasi implementasi layanan bimbingan dan konseling sebab terkait dengan perkembangan peserta didik sekarang yang lebih kritis dan tuntutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan profesional profesi bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik

Keempat tahapan ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Partisipasi aktif dari peserta, terutama guru, menjadi indikator bahwa kegiatan ini telah memberikan pemahaman awal yang baik terkait pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Observasi selama pelaksanaan juga menunjukkan adanya antusiasme peserta untuk menerapkan hasil kegiatan dalam keseharian mereka.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kualitas kegiatan yang dihasilkan serta menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Evaluasi kegiatan menggunakan angket dengan 4 skala Likert yang terdiri dari beberapa pertanyaan dimana isi dari angket tersebut adalah mengukur efektivitas kegiatan implementasi layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di MTs DDI Lapeo, meliputi aspek materi yang disampaikan, manfaat layanan konseling, serta dampaknya

terhadap siswa dan guru. Adapun jumlah peserta yang mengisi angket adalah 16 orang dari 17 orang yang hadir dan hasil angket peserta adalah sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh bahwa setelah diadakannya kegiatan penyuluhan/sosialisasi implementasi layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo, berikut tabel analisis berdasarkan beberapa poin.

Tabel 1. Analisis Hasil Kegiatan

No	Analisis	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan	62,5	37,5	0
2	Efektivitas Sosialisasi	56,2	43,8	0
3	Metode Penyampaian Materi oleh Narasumber	50,0	50,0	0
4	Peran Panitia Pelaksana	43,8	56,2	0
5	Respon terhadap Keluhan dan Pertanyaan	37,5	62,5	0
6	Manfaat dan Tambahan Pengetahuan	50,0	50,0	0
7	Kepuasan terhadap Pelaksanaan Kegiatan	43,8	56,2	0

2. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs DDI Lapeo* dinilai sangat baik oleh peserta. Materi yang disampaikan relevan, metode penyampaian efektif, dan koordinasi panitia berjalan lancar. Selain itu, kegiatan ini berhasil memberikan manfaat langsung serta tambahan pengetahuan kepada peserta. Tidak ada respons negatif yang ditemukan, yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam mencapai tujuannya. Kegiatan ini juga memperlihatkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan interaktif, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pengalaman. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta terkait layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Selain hasil evaluasi kegiatan melalui angket, terdapat juga beberapa saran dan masukan dari peserta terkait kegiatan ataupun untuk tim pengabdian, Universitas Sulawesi Barat. Beberapa saran peserta dapat dilihat pada Gambar 2.

11. Berikan komentar atau saran terhadap kegiatan ini

sangat membantu kami dalam menghadapi dan mengambil suatu tindakan positif dalam menghadapi anak didik dari berbagai karakter.

Semoga kegiatan penyuluhan berkelanjutan dan bisa kembali ke madrasa kami untuk berbagi ilmu dan pemahaman

Kami berharap kelanjutan pelatihan ini kembali di MTS DDI LAPEO dan semoga kami mampu menerapkan semua ilmu yang telah kami dapatkan dari bapak dan ibu dosen UNSULBAR

Semakin ditingkatkan lagi kedepannya kegiatan seperti ini yaitu melaksanakan penyuluhan disekolah - sekolah. Dimana ilmu yang kami dapatkan sangat bermanfaat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Semoga kegiatan pelatihan ini bisa berlanjut lagi

pelatihan ini sangat bermanfaat bagi kami dan harapan kami akan ada lagi pelatihan selanjutnya

Menarik dan bermanfaat

lebih sering lagi diadakan pelatihan seperti ini

Materinya sangat menarik dan bermanfaat harapan kedepannya diadakan lagi kegiatan seperti ini di MTS DDI Lapeo

-

Tambahan untuk materi yang ada agar dapat memberikan contoh - contoh yang sesuai dengan kenyataan yang ada misalnya, malas, kebanyakan main, dll.

Untuk kedepannya sebaiknya ada materi pelatihan yang dibagikan ke peserta sebagai bahan bacaan dan referensi peserta untuk dibagikan di madrasah.

Semoga kegiatan dapat terus berlanjut

Semoga kedepannya bisa membagi ilmunya lagi untuk kami sebagai guru MTS DDI Lapeo masih sangat membutuhkan bimbingan dari bapak /ibu

-

Gambar 2. Saran dan Komentar dari Guru MTs DDI Lapeo

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut, khususnya dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak jangka panjang dari kegiatan ini dapat diperkuat melalui pendampingan lebih intensif.

Saran dan masukan dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan manfaat yang nyata dan relevan, namun ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Peserta menghargai materi dan penyampaian yang telah diberikan, tetapi mereka juga menginginkan: Penyuluhan lanjutan untuk pendalaman materi; Penambahan contoh praktis yang relevan dengan konteks mereka; Pelatihan tambahan di masa mendatang untuk penguatan kapasitas mereka dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Dengan memperhatikan masukan ini, kegiatan serupa di masa mendatang dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta untuk memberikan dampak yang lebih signifikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka, serta kegiatan sosialisasi berjalan sesuai harapan. Metode penyampaian materi yang menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh narasumber juga mendapatkan penilaian yang sangat baik dari peserta.

Peran panitia pelaksana juga mendapat apresiasi, dengan peserta menilai koordinasi dan dukungan mereka terhadap kelancaran acara sudah optimal. Selain itu, respons terhadap keluhan dan pertanyaan peserta juga ditangani dengan baik, mencerminkan komunikasi yang terbuka selama kegiatan.

Kegiatan ini memberikan manfaat langsung dan tambahan pengetahuan yang signifikan bagi peserta, yang tercermin dari kepuasan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebagian besar peserta merasa kegiatan ini berjalan sesuai dengan harapan, dan mereka menganggap program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di MTs DDI Lapeo.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur dapat memberikan dampak positif dalam mendukung perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, program ini sangat relevan untuk diteruskan dan dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Sulawesi Barat khususnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan serta para rekan dosen yang telah memberikan bantuan dana atau berkontribusi dalam kegiatan pengabdian yang telah terlaksanakan dengan nomor kontrak persuratan B-158/MTs.01.03.007/PP.005/12/2024 Ucapan terima kasih juga yang sebesar besarnya kepada MTs Lapeo yang terlibat dalam kegiatan mitra sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). Konstruksi identitas guru bimbingan konseling sebagai komunikator pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 1-9.
- Aji, A. W. (2020). *Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri 1 Jenangan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Hidayat, D. R. (2013). *Bimbingan konseling: kesehatan mental di sekolah*. Rosdakarya: Bandung.
- Istati, M., & Rahmi, N. (2017). Penguatan keterampilan konseling anak: memilih media dan aktivitas yang tepat. In *Proceeding seminar dan lokakarya nasional revitalisasi laboratorium dan jurnal ilmiah dalam implementasi kurikulum bimbingan dan konseling berbasis kkni* (pp. 4-6).

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Bukhari, I. (2018). Manajemen Konseling Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.